

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ( Pada Sektor Makanan dan  
Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023 )**

**Putri Ruth Amanda Sitompul<sup>1</sup>, Hamonangan Siallagan<sup>2</sup>, Jadongan Sijabat<sup>3</sup>**

Email : [pruthamanda@gmail.com](mailto:pruthamanda@gmail.com)<sup>1</sup>, [hamonangansiallagan@gmail.com](mailto:hamonangansiallagan@gmail.com)<sup>2</sup>, [jadongansidjabat@uhn.ac.id](mailto:jadongansidjabat@uhn.ac.id)<sup>3</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan,  
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari 45 perusahaan dengan total 225 observasi yang dipilih melalui metode purposive sampling. Variabel Independen dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan leverage terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan perlunya optimalisasi struktur tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** Good Corporate Governance, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Leverage, Kinerja Keuangan

**Abstract**

*This study analyzes the effect of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms and leverage on the financial performance of food and beverage companies listed on the IDX for the period 2019–2023. Using quantitative methods, data were obtained from 45 companies with a total of 225 observations selected through a purposive sampling method. The independent variables of the board of directors, board of commissioners, audit committee and leverage on the dependent variable, namely financial performance. The results of the study indicate that the board of commissioners and board of directors have a significant negative effect on financial performance, while the audit committee and leverage do not have a significant effect on financial performance. These findings indicate the need to optimize the corporate governance structure to improve financial performance.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Leverage, Financial Performance

Di Indonesia sudah banyak perusahaan-perusahaan yang sudah go public. Perusahaan yang sudah go public diharapkan memiliki laporan keuangan yang terstruktur, hal tersebut dilakukan agar investor dapat mengambil suatu keputusan yang tepat untuk memberikan sahamnya pada suatu perusahaan. Calon investor mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan untuk investasi dalam saham. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan Saragi & Sianipar (2024).

Kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan dalam mencapai hasil yang diinginkan, dengan mempertimbangkan keberhasilan dalam mencapai aspek tertentu untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian perusahaan dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan (Butar et al., 2024). Menurut Fitriyanti Linda (2024) Kinerja keuangan yang baik biasanya mengindikasikan kesehatan dan keberlanjutan bisnis perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Namun, kinerja keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sa'adah Lailatus, (2020) mengatakan kinerja keuangan bisa saja dimanipulasi, baik manipulasi laba maupun manipulasi laporan keuangan secara keseluruhan. Adanya manipulasi laporan keuangan akan dapat mengelabui pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan seperti pemegang saham maupun investor yang menjadikan laporan keuangan tersebut untuk menganalisis kinerja perusahaan. Konflik yang terjadi akibat adanya kepentingan tersendiri dari pihak manajemen dengan pihak pemilik tentu akan merusak citra perusahaan dan menurunkan kinerja dari perusahaan tersebut (Febrina & Sri, 2022).

Untuk menghindari faktor-faktor yang mungkin bisa mempengaruhi kinerja keuangan, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan perusahaan. Menurut Newell & Wilson (2002) dalam Febrina & Sri (2022) Secara teoritis, praktik Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor. Dalam pengambilan keputusan investasi, good corporate governance menjadi hal yang terpenting (Misfalah & Adi, 2024). Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Sa'adah Lailatus, 2020). Menurut Sa'adah Lailatus (2020) Keterkaitan antara penerapan corporate governance dengan kinerja perusahaan adalah penerapan corporate governance yang baik akan membuat investor memberikan respon yang baik terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak menerapkan GCG dengan baik dapat menghadapi masalah serius seperti korupsi, penipuan, dan manajemen yang buruk, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Ada beberapa mekanisme yang sering digunakan dalam Good Corporate Governance. Mekanisme GCG yang sering digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit (Injayanti et al., 2020).

Dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris ini memiliki tugas untuk mengawasi manajemen dan melakukan aktivitas dengan kemampuan terbaik bagi perusahaan sehingga kinerja akan mengalami peningkatan (Desi, 2022). Peran dewan komisaris sebagai pemantau manajemen dipandang penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Intia & Azizah (2021) Dewan komisaris yang lebih banyak jumlahnya, akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini didukung oleh Titania & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sa'adah Lailatus, 2020). Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan (Syahputri & Saragih, 2024). Menurut Intia & Azizah (2021) semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi, akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Hal ini didukung oleh Mustahidda & Wahyono (2022) yang menyatakan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh direksi untuk melakukan tugas pengawasan audit dan bertanggung jawab membantu auditor independen (Syahputri & Saragih, 2024). Tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengawasi tindakan manajemen perusahaan, menjadikannya roda penggerak yang sangat penting dalam menjamin keakuratan data yang tersedia untuk umum (Haryo & Abubakar, 2024). Keberadaan komite audit memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat memperkuat pengawasan internal dan meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan. Haryo & Abubakar (2024) Komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Hal ini didukung oleh Haryo & Abubakar (2024) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain GCG, leverage juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Kharomah (2022) Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Tujuannya adalah agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan karena harus membayar bunga dan pokok utang yang berpotensi mengganggu kinerja keuangan jika tidak dikelola dengan tepat. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Mujiyati & Pradana (2023) meneliti Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan hasil penelitian menemukan bahwa Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dwi et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terlalu beresiko, sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan pendapatan atau kinerja keuangan perusahaan, karena hutang yang dimiliki belum mampu dikelola secara baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titania & Taqwa (2023) meneliti pada tahun 2019-2021, dimana penelitian tersebut menggunakan 3 variabel independen yaitu, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2023 dengan menggunakan 4 variabel independen yaitu, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris dan leverage. Pada penelitian terdahulu tersebut memperoleh hasil bahwa secara parsial Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif

Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadong'an Sijabat| Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **Landasan Teori**

### **Agency Theory**

Pada tahun 1976 Michael C. Jensen dan William H. Meckling mengemukakan Teori keagenan. Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam perusahaan. Menurut Safaruddin et al. (2023) Teori ini merupakan hubungan keagenan yaitu hubungan antara pemegang saham (principal) dengan manajer (agent) yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan permasalahan keagenan karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara principal dan agent. Principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dengan harapan agen bertindak untuk memaksimalkan keuntungan principal, yang dalam hal ini adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan keuntungan pemegang saham.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Arjunaidi & Nisa (2020) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan ukuran bagi investor untuk melihat perkembangan perusahaan, sehingga manajer akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menampilkan kinerja terbaiknya, terutama pada kondisi perekonomian yang sedang menurun. Salah satu metode yang dapat berfungsi sebagai tolok ukur dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah instrumen evaluasi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Dari beberapa jenis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi serta rasio profitabilitas, dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return on Assets (ROA) (Pramesti et al., 2024).

### **Good Corporate Governance**

Corporate Governance yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditor, pemerintah, stakeholder lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan (Agustina & Aprianti 2023). Menurut Hidayat et al. (2021) Corporate Governance (CG) adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan serta mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota stakeholders non pemegang saham. Didalam jurnal (Mulyadi, 2021) The organization for economic cooperation and development menjelaskan good corporate governance (GCG) adalah struktur yang mempunyai tugas untuk menyusun, mencapai dan mengawasi tujuan dan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan, pemegang saham, komisaris dan manajer.

Menurut (Mujiyati & Pradana, 2023) Dewan komisaris merupakan sumber ketahanan dan kesuksesan bagi suatu perusahaan, dalam sebuah perusahaan saat ini diwajibkan untuk memiliki setidaknya satu orang komisaris dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan mereka berfungsi untuk melakukan fungsi pengawasan. Menurut Wijethilake dkk (2015) dalam Febrina & Sri (2022) Keterlibatan Dewan Komisaris dalam kinerja perusahaan menunjukkan seberapa besar dampak keberadaan Dewan Komisaris untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan serta bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasan serta pengarahan sebagai bagian dari kewajiban fidusia. Kamayuli & Artini (2022)

Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadongan Sijabat | Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan mengatakan “Semakin sedikit dewan komisaris maka tindak kecurangan makin banyak karena sedikitnya dewan komisiaris memungkinkan bagi organisasi tersebut untuk didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya. Dengan demikian, semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi sehingga perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrina & Sri (2022) yang mengatakan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis ROA.

H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dalam jurnal Mujiyati & Pradana (2023), dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Misfalah & Adi (2024) mengatakan Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dewan direksi memiliki peran sebagai penanggung jawab perusahaan, semakin besar jumlah Dewan Direksi maka koordinasi dan komunikasi akan cenderung lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustahidda & Wahyono, 2022) yang mengatakan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Dwi et al. (2020) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Menurut Misfalah & Adi (2024) Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Komite audit yang telah menjalankan tugasnya dengan semestinya dan terstruktur dalam pengawasan terhadap perusahaan melakukan dengan menjunjung prinsip good corporate governance yang prosesnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Misfalah & Adi, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryo & Abubakar (2024) yang mengatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **Leverage**

Menurut Mujiyati & Pradana (2023) Leverage merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat tergantung pada seberapa baik perusahaan dapat mengelola utang dan menghasilkan return dari investasi yang didanai dengan utang tersebut. Penggunaan leverage yang bijaksana dapat mendukung pertumbuhan dan meningkatkan kinerja keuangan, sementara penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko yang merugikan. (Dwi et al., 2020) mengatakan Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terlalu beresiko, sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan pendapatan atau kinerja keuangan perusahaan, karena hutang yang dimiliki belum mampu dikelola secara baik.

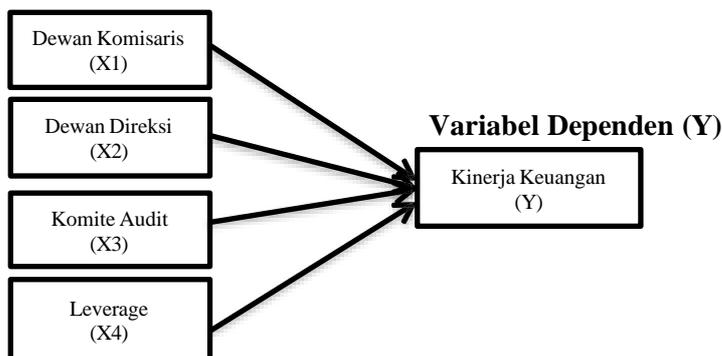
Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadong'an Sijabat| Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Pramesti et al. (2024) Leverage mengacu pada tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana, baik berupa hutang maupun ekuitas khusus, dengan biaya tetap untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yakni maksimalkan kekayaan pemilik. Susanti et al. (2020) dalam Pramesti et al. (2024) mengatakan apabila rasio ini tinggi, risiko perusahaan dalam membayar utang dan bunga dengan menggunakan aset yang dimiliki juga tinggi, sehingga memperoleh tambahan biaya akan menjadi semakin sulit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustahidda & Wahyono (2022) yang mengatakan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 :Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Berikut merupakan kerangka berfikir dari penelitian ini, sebagai berikut :

#### Variabel Independen (X)



**Gambar 1. Kerangka Teoritis**

## METODE

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif berbasis pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sejumlah 95 perusahaan terlampir, pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah yang lolos kriteria sebanyak sebanyak 45 perusahaan dan tahun pengamatan 5 tahun sehingga total sampel menjadi 225. Data diambil berdasarkan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Kinerja Keuangan

Menurut Mujiyati & Pradana (2023) Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan tidak selalu mengalami peningkatan terkadang juga dapat mengalami penurunan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yaitu ROA dengan rumus Laba bersih setelah pajak / Total aset.

#### Dewan Komisaris

Menurut Wardati et al (2021) dewan komisaris merupakan organisasi perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan peraturan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris.

#### Dewan Direksi

Menurut Karlinda et al (2021) Dewan Direksi digunakan untuk mengukur seberapa efektif peran dewan Direksi dalam bertanggungjawab mengelola kinerja perusahaan. Dewan Direksi diukur dengan seluruh anggota dewan direksi.

### Komite Audit

Menurut Syofyan (2021) dalam jurnal Awaliyah et al (2023) Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit perusahaan.

### Leverage

Menurut Risna & Putra (2021) Leverage adalah menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Debt to Equity Ratio merupakan alat ukur dari leverage dengan rumus Total Hutang/ Modal X 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Analisis**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1,289	,151		8,538	,000
	Dewan Direksi	-,787	,180	-,333	-4,366	,000
	Dewan Komisaris	-1,341	,219	-,479	-6,124	,000
	Komite Audit	-,196	,153	-,084	-1,282	,201
	Leverage	-,114	,124	-,038	-,926	,356

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 25, 2025

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Mardiatmoko (2020) Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan beberapa angka penting. Angka 182 menunjukkan jumlah data yang dianalisis. Rata-rata residual data adalah 0, yang merupakan hasil yang baik dalam analisis regresi. Standar deviasi residual adalah 0,83412402, yang mengukur seberapa tersebar data dari rata-rata. Perbedaan terbesar antara distribusi data sampel dan distribusi normal teoritis adalah 0,037. Nilai signifikansi atau p-value dari uji ini adalah 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat menyimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

**b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Mardiatmoko (2021) Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Pada pengujian ini diketahui nilai tolerance pada variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan leverage adalah > 0,10. Nilai VIF pada variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan leverage adalah < 10. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Mardiatmoko, 2020) Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser, pada variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan leverage memiliki nilai signifikansi > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Menurut (Mardiatmoko, 2020) Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:  $1,65 < DW < 2,35$ , artinya tidak terjadi autokorelasi;  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  artinya tidak dapat disimpulkan dan  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  artinya terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi, didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,788 yakni  $1,65 < 1,788 < 2,35$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**2. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini dapat melihat nilai terendah (Minimum), Nilai rata-rata (Mean), Nilai tertinggi (Maksimum) dan standart deviasi perusahaan dari variabel independen yaitu Dewan Komiosaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Leverage dan Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Dewan Direksi	225	1	9	4,22	1,803
Dewan Komisaris	225	4	10	6,67	1,523
Komite Audit	225	0	5	2,80	1,386
Leverage	225	2,34	7,98	4,1057	1,034
Kinerja Keuangan	225	-4,61	6,22	,6349	1,846
Valid N (listwise)	225				

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 225 sampel data yang diambil, diketahui bahwa Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimum sebesar 9. Rata-rata variabel dewan direksi adalah sebesar 4,22 dengan standar deviasi sebesar 1,803. Variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum 4 dengan nilai maksimumnya sebesar 10. Rata-rata variabel dewan komisaris adalah sebesar 6,67 dengan standar deviasi sebesar 1,523. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 0 dengan nilai maksimumnya sebesar 5. Rata-rata variabel dewan komisaris adalah sebesar 2,80 dengan standar deviasi sebesar 1,386. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,34 dengan nilai maksimumnya sebesar 7,98. Rata-rata variabel leverage adalah sebesar 4,1057 dengan standar deviasi sebesar 1,034. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum -4,61 dengan nilai maksimumnya sebesar 6,22. Rata-rata variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,6349 dengan standar deviasi sebesar 1,846 menunjukkan bahwa meskipun kinerja rata-rata positif, terdapat variasi yang signifikan di antara entitas yang dianalisis, dengan memiliki kinerja jauh di bawah atau di atas rata-rata.

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah -0,787, yang berarti bahwa peningkatan jumlah dewan direksi justru berhubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan, meskipun jumlahnya berpengaruh efeknya justru merugikan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena semakin banyak anggota dewan direksi, semakin sulit dan lambat proses pengambilan keputusan hal tersebut disebabkan karena terlalu banyak pendapat yang harus dipertimbangkan dapat menyebabkan keputusan yang tidak efisien atau bahkan tertunda, yang pada akhirnya menghambat respon perusahaan terhadap perubahan kinerja dan bisa juga disebabkan kurang aktif atau hanya mengandalkan anggota lain untuk bekerja. Akibatnya, pengawasan dan pengambilan keputusan menjadi kurang efektif, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah dewan direksi, justru kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sutisna (2020) yang mengatakan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja. Hasil tersebut mungkin dikarenakan rapat dewan yang kurang efektif dan efisien karena terdapat keterbatasan waktu serta pembahasan rapat yang membicarakan masalah operasional dapat menyebabkan masalah yang lebih penting dan kritis terlewatkan atau bahkan tidak dibahas sama sekali dikarenakan adanya keterbatasan waktu tersebut. Masalah-masalah seperti ini dapat menyebabkan rapat dewan yang kurang tepat sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Sutisna, 2020).

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dewan Komisaris juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Koefisien regresinya adalah 1,341, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah dewan komisaris juga berhubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat terjadi karena semakin banyak anggota, semakin kompleks pengambilan keputusan, yang dapat memperlambat respon perusahaan dan menurunkan efisiensi pengawasan. Jumlah anggota yang berlebihan juga meningkatkan risiko konflik kepentingan dan free-rider problem, di mana beberapa anggota kurang aktif dalam fungsi pengawasannya karena merasa tanggung jawabnya terbagi dengan banyak orang. Selain itu, bertambahnya dewan komisaris dapat meningkatkan biaya administratif dan

Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadong'an Sijabat| Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan memperburuk birokrasi, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi & Dr. Khuizaini (2018) yang mengatakan dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin banyak jumlah dewan komisaris maka kinerja keuangan semakin menurun.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,201. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Koefisien regresinya adalah -0,196, yang berarti bahwa perubahan dalam jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit bisa jadi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perannya yang lebih bersifat pengawasan daripada pengambilan keputusan strategis. Mereka memastikan laporan keuangan akurat dan sesuai regulasi, tetapi tidak terlibat langsung dalam operasional bisnis yang menentukan profitabilitas perusahaan. Selain itu, efektivitas komite audit sangat bergantung pada kualitas dan independensi anggotanya. Jika mereka kurang kompeten atau tidak cukup independen, pengawasan menjadi lemah dan tidak memberikan dampak nyata pada kinerja keuangan.

Fokus utama komite audit adalah kepatuhan dan transparansi, bukan peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, meskipun mereka berperan dalam tata kelola yang baik, dampaknya terhadap kinerja keuangan sering kali tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrina (2022) yang mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Irma (2019) hal tersebut dapat terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda. Kemungkinan yang dapat mempengaruhi menurunnya nilai ROA karena penambahan komite audit adalah tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,356. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak. Koefisien regresinya adalah -0,114, yang berarti bahwa leverage tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Secara teoritis, leverage yang tinggi memang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, perusahaan yang dianalisis memiliki tingkat leverage yang relatif stabil, sehingga tidak berdampak besar terhadap kinerja keuangan. Faktor lain, seperti kebijakan manajemen keuangan, kemungkinan lebih dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan leverage itu sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Misfalah & Adi (2024) yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2020-2022. Menurut Lestari & Rosiana Dewi (2020) menunjukkan bahwa perusahaan telah agresif dalam pembiayaan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan hutang sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi dengan pengaruh negatif, kemungkinan karena pengambilan keputusan yang tidak efisien. Sementara itu, Komite Audit dan Leverage tidak

Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadongan Sijabat | Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan, yang dapat disebabkan oleh kurangnya efektivitas pengawasan dan kebijakan manajemen yang berbeda dalam mengelola utang.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran pada perusahaan untuk mengevaluasi kembali struktur tata kelola mereka dengan memastikan jumlah dewan direksi dan dewan komisaris tidak terlalu besar agar pengambilan keputusan lebih efisien dan biaya operasional tidak meningkat. Selain itu, efektivitas komite audit perlu ditingkatkan dengan memastikan anggotanya memiliki kompetensi yang memadai dan bersifat independen, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan lebih optimal. Manajemen juga harus meninjau kembali kebijakan leverage agar penggunaan utang tetap dalam batas yang aman dan tidak menghambat kinerja keuangan perusahaan.

## REFERENCES

- Agustina, N., & Aprianti, K. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(4), 295–299. <https://doi.org/10.33024/Jrm.V11i4.6921>
- Arjunaidi, & Nisa, R. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2019* (B1 18). *Jurnal Ekonomika*.
- Awaliyah, S. N., Sugiarto, & Faturokhman, A. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 38–51. <https://doi.org/10.32424/1.Jras.2023.2.2.11253>
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4.
- Desi, P. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Dwi, U., Azari, C., & Bara, Y. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman*. *Jurnal Aplikasi Administrasi*.
- Febrina, V. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, No 1.
- Fitriyanti Linda. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fe-Ub*.
- Haryo, J., & Abubakar, A. (2024). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 4.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, Novel Vebrina. (2021). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Synergy: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/Synergy.V1i2.6>
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–13.
- Intia, & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan

- Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadong'an Sijabat| Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Riset Akuntansi*, 7(2).
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Kamayuli, Ni Made Kiki, & Artini, Luh Gede Sri. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 11.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Karir Pada Pt. Pln (Persero) Kota Padang Rayon Kuranji. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Kharomah, V. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 5(1), 121. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3619>
- Lestari, H. S., & Rosiana Dewi. (2020). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ukrida*.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mardiatmoko, G. (2021). *Barekeng : Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan The Importance Of The Classical Assumption Test In Multiple Linear Regression Analysis ( A Case Study Of The Preparation Of The Allometr ... Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (. September 2020)*.
- Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (Etm) Kita*.
- Mujiyati, & Pradana, A. W. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)* (B1 4791). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*.
- Mulyadi. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Etis Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 137–160. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9172>
- Mustahidda, R., & Wahyono, A. T. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Pramesti, Hanis Galih, Nurbaiti, B., & Sari, Pratiwi Nila. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022). *Indonesian Journal Of Economics And Strategic Management (Ijesm)*, 1009.
- Pratiwi, A. D., & Dr. Khuizaini, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Risna, Li. G., & Putra, R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Sa'adah Lailatus. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.

- Putri Ruth Amanda Sitompul, Hamonangan Siallagan, Jadongan Sijabat | Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
- Saragi, D. R. R., & Sianipar, R. L. L. A. T. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 3(4), 237–249. <https://doi.org/10.53682/Jaim.Vi.3987>
- Sutisna, N. (2020). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*.
- Syahputri, L., & Saragih, F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1763>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i3.795>
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.32938/Ie.V3i4.2015>